



Analysis of Public Response to the Management of Green Open Space Putri Pinang Masak Park Jambi City

Mutiara Salsilina*¹⁾, Michael Lega²⁾, Suci Rahmadani³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Jambi
Jambi, Indonesia

Email correstpondence : mutiarasalsilina8899@gmail.com*

Abstract

Purpose: This study aims to analyze public responses to the management of green open space at Putri Pinang Masak Park Jambi City and to identify the factors influencing public access and utilization of the green open space.

Methodology: This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth field observations and semi-structured interviews with visitors of Putri Pinang Masak Park, selected using a purposive sampling technique. The data were analyzed inductively through data reduction, data display, and conclusion drawing, validated via source triangulation.

Findings: The results indicate that public responses to the management of GOS at Putri Pinang Masak Park reveal a gap between physical infrastructure development and operational sustainability. Although the available facilities are relatively complete, management tends to be reactive, leading to a decline in vegetation quality and environmental comfort. Furthermore, non-physical accessibility barriers were identified, such as disorganized parking areas and street vendors, as well as a lack of universal design facilities for people with disabilities.

Practical Implication: These findings can serve as a reference for the Jambi Provincial Government, particularly the Department of Public Works and Spatial Planning, to transform the GOS management system from a reactive to a preventive-collaborative approach by involving community participation to ensure the sustainability of the park's social and ecological functions.

Originality: This study contributes to the literature on green open space management by highlighting public response as an evaluation indicator, particularly in the context of urban parks in Jambi City, which remains underexplored.

Keywords: public response, green open space, park management, accessibility, Putri Pinang Masak Park

Paper type: *Research Paper*

Analisis Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Putri Pinang Masak Park Kota Jambi

Abstrak

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon masyarakat terhadap pengelolaan ruang terbuka hijau di Putri Pinang Masak Park Kota Jambi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi akses dan pemanfaatan ruang terbuka hijau oleh masyarakat.

Desain/metodologi/pendekatan : Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan secara mendalam dan wawancara semi-terstruktur dengan pengunjung Taman Putri Pinang Masak yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang divalidasi dengan triangulasi sumber.

Temuan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons masyarakat terhadap pengelolaan RTH di Taman Putri Pinang Masak masih menunjukkan adanya kesenjangan antara pembangunan fisik dan keberlanjutan operasional. Meskipun fasilitas yang tersedia cukup lengkap, pengelolaan cenderung bersifat reaktif sehingga menyebabkan penurunan kualitas vegetasi dan kenyamanan lingkungan. Selain itu, ditemukan hambatan aksesibilitas non-fisik berupa penataan area parkir dan pedagang yang belum terorganisir, serta minimnya fasilitas berbasis desain universal bagi penyandang disabilitas.

Implikasi Praktis : Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi Pemerintah Provinsi Jambi, khususnya Dinas PUPR, untuk mentransformasi sistem pengelolaan RTH dari pendekatan reaktif menjadi preventif-kolaboratif dengan melibatkan partisipasi masyarakat demi menjamin keberlanjutan fungsi sosial dan ekologis taman.

Originalitas/Nilai : Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian pengelolaan ruang terbuka hijau dengan menyoroti respon masyarakat sebagai indikator evaluasi pengelolaan, khususnya pada konteks taman kota di Kota Jambi yang masih terbatas diteliti.

Kata Kunci : respon masyarakat, ruang terbuka hijau, pengelolaan taman, aksesibilitas, Putri Pinang Masak Park

Jenis Penelitian : Research Paper (Artikel Penelitian)

PENDAHULUAN

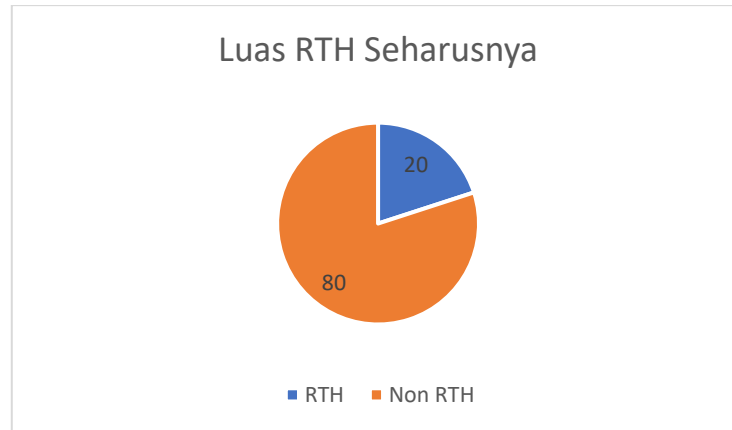
Pesatnya urbanisasi dan tekanan ekologis di wilayah perkotaan menuntut perencanaan kota yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan adaptif. Ruang Terbuka Hijau (RTH) dipandang sebagai infrastruktur hijau strategis yang tidak hanya berfungsi secara ekologis sebagai penyeimbang iklim mikro dan penyedia jasa lingkungan, tetapi juga berperan sosial-budaya sebagai ruang publik yang mendorong kohesi sosial, ekspresi identitas lokal, serta peningkatan kualitas hidup warga kota (Djuarsa et al., 2025). Secara teoritis, fungsi ekologis RTH mencakup pengendalian banjir dan penurunan suhu perkotaan (Subianto et al., 2019), sementara fungsi sosialnya berkaitan erat dengan pemenuhan hak masyarakat atas tempat rekreasi yang inklusif (Atika et al., 2022). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kuantitas dan kualitas RTH di berbagai kota besar di Indonesia terus mengalami degradasi akibat alih fungsi lahan (Purnomo et al., 2021; Patmah & Ma'asan Mayrudin, 2025). Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007), wilayah kota wajib menyediakan minimal 20% RTH publik, namun pencapaiannya masih rendah, seperti di Kota Tangerang Selatan yang baru mencapai 7,52% (Jaelani et al., 2025).

Di Kota Jambi, upaya pemenuhan standar RTH publik terus dilakukan dengan mempertimbangkan rasio jumlah penduduk dan kebutuhan oksigen (Ulfa & Fazriyas, 2020). Salah satu tonggak utama pembangunan ruang publik di kota ini adalah *Putri Pinang Masak Park*. Meskipun pembangunannya telah rampung, kondisi aktual di lapangan sering kali menjadi sorotan media lokal. Pemberitaan *Jambi News* dan *Jambi One* kerap melaporkan keluhan masyarakat mengenai pemeliharaan fasilitas dan optimalisasi fungsi taman sebagai ruang publik (Tribun Jambi.Com). Hal ini sejalan dengan temuan (Meviana et al., 2016) bahwa persepsi positif masyarakat terhadap revitalisasi RTH sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan fisik dan kemudahan akses yang dirasakan langsung oleh pengguna. Data empiris ini menunjukkan adanya ketimpangan antara pembangunan fisik dengan aspek manajemen keberlanjutan yang dirasakan langsung oleh pengguna. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi ruang terbuka hijau di Kota Jambi, berikut disajikan data terkait jenis dan luasan RTH publik yang tersedia.

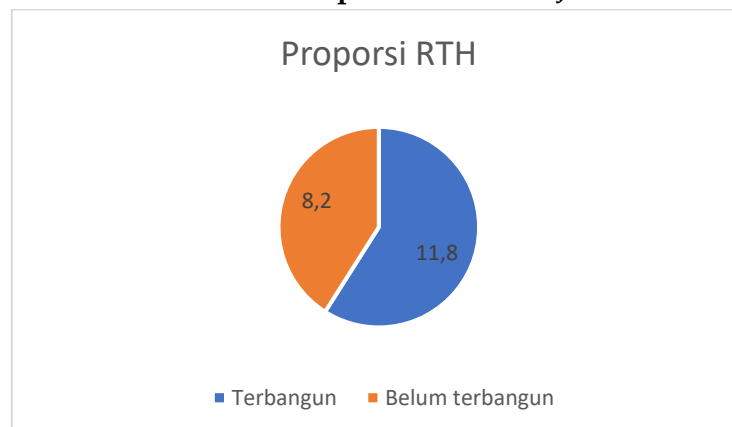
Tabel 1. 1 Jenis Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Jambi

Jenis	Kilomter Persegi (Km2)
Taman Kota	0.14
Hutan Kota	0.21
Jalur Hijau di jalan Kota	1.65
Sempadan Sungai	19.71
Tempat Pemakaman Umum	2.52

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2023

Gambar 1. 1 Luas RTH Kota Jambi

Secara keseluruhan Kota Jambi harus memiliki 41,076 Km² ruang terbuka hijau publik. Namun pada saat ini ruang terbuka hijau publik yang terdapat di Kota Jambi berjumlah 24,23 Km² ini hanya memenuhi sebesar 11,80% yang seharusnya 20% dari luas wilayah Kota Jambi. Masih ada 16,846 Km² atau 8,20% wilayah Kota Jambi yang seharusnya menjadi ruang terbuka hijau publik (Ulfa & Fazriyas, 2020). Taman kota menduduki posisi paling rendah pada jenis ruang terbuka hijau publik di Kota Jambi. Pemerintah Kota Jambi terus berupaya untuk meningkatkan jumlah persentase ruang terbuka hijau.

Gambar 1. 2 Proporsi RTH Kota Jambi

Pemerintah mengubah permukiman kumuh bekas pasar tradisional menjadi ruang terbuka hijau. Taman kota ini dibangun dengan anggaran hampir 35 Miliar rupiah bersumber dari Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022. Ruang terbuka hijau tersebut dinamakan Taman Putri Pinang Masak. Nama ini diambil dari salah satu tokoh legenda Jambi, yakni Putri Selaras Pinang Masak. Selain menjadi ruang terbuka hijau taman ini juga dijadikan destinasi wisata di Kota Jambi. Taman Putri Pinang Masak menjadi salah satu tempat rekreasi bagi semua kalangan. Taman

Putri Pinang Masak dilengkapi dengan fasilitas tempat ibadah dan tempat olahraga (Mediator News.com, 2023).

Penelitian terdahulu telah banyak mengevaluasi aspek kenyamanan fisik RTH (Anidar & Khuluk, 2020), aksesibilitas (Muhammad et al., 2025), hingga preferensi wisatawan urban di kota-kota besar seperti Bandung dan Jakarta (Andrianto et al., 2023; Alwi, 2016)). Studi lain juga mulai mengeksplorasi pendekatan desain inovatif seperti *biophilic architecture* untuk memperkuat koneksi manusia dengan alam (D. P. Sari et al., 2024; Permana et al., 2023). Namun, terdapat *research gap* (celah penelitian) yang signifikan di mana mayoritas studi lebih berfokus pada desain teknis dan kebijakan makro, sementara studi yang secara kritis mengukur respon masyarakat terhadap manajemen operasional RTH di wilayah yang sedang berkembang seperti Kota Jambi masih sangat terbatas. Penelitian yang ada cenderung bersifat deskriptif dan belum secara tajam menunjukkan hubungan antara kualitas manajemen dengan kepuasan pengguna di konteks lokal Jambi.

Penelitian ini memposisikan diri untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis kritis terhadap respon masyarakat mengenai pengelolaan *Putri Pinang Masak Park*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin hanya melihat standar kenyamanan secara umum, kajian ini mengintegrasikan persepsi pengguna dengan teori akses untuk mengidentifikasi hambatan utilisasi ruang (Alwi, 2016). Melalui pendekatan kualitatif yang berfokus pada eksplorasi fenomena sosial secara mendalam (W. Creswell, 2013), penelitian ini bertujuan untuk memahami respon subjektif masyarakat serta membedah faktor-faktor yang memengaruhi aksesibilitas dan pemanfaatan RTH. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah untuk memperbaiki model pengelolaan aset ruang publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan berkelanjutan secara ekologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis respons masyarakat terhadap pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Putri Pinang Masak Park, Kota Jambi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (W. Creswell, 2009), yang meliputi pengunjung, pedagang, serta pihak pengelola taman. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kebijakan, laporan resmi, serta pemberitaan media yang relevan dengan topik penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur pada bulan Februari hingga Maret 2026. Periode ini dipilih karena

bertepatan dengan bulan suci Ramadhan, guna menangkap dinamika respon dan pola pemanfaatan ruang masyarakat saat tingkat kunjungan taman mencapai puncaknya

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dikategorikan ke dalam beberapa tema utama, seperti kenyamanan, aksesibilitas, dan pengelolaan RTH. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang oleh masyarakat. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Putri Pinang Masak adalah jenis ruang terbuka hijau pada kategori taman kota, Taman ini dibangun oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Jambi yang pembangunannya terjadi pada tahun 2022. Taman ini sudah selesai dibangun dan pada saat ini masuk pada proses pemeliharaan, dengan luas taman yakni 4,70 Ha yang terletak di Kelurahan Pasar Jambi. Secara umum, taman ini dirancang sebagai ruang publik yang tidak hanya berfungsi sebagai area rekreasi, tetapi juga sebagai penyeimbang ekologis di wilayah perkotaan.

Gambar 2.1 RTH Putri Pinang Masak



Taman Putri Pinang Masak sebagai ruang terbuka hijau, yang seharusnya memiliki vegetasi yang hidup dengan rimbun dan hijau. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi vegetasi di taman ini menunjukkan adanya penurunan kualitas. Pada kondisi sekarang vegetasi di Taman Putri Pinang Masak banyak yang sudah mati, kecil dan kering. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi ekologis RTH belum berjalan secara maksimal serta mengindikasikan adanya kesenjangan antara perencanaan dan implementasi pemeliharaan di lapangan. fisik, aksesibilitas *Putri Pinang Masak Park* dinilai sangat baik karena lokasinya yang strategis di pusat

kegiatan masyarakat. Namun, dalam perspektif kualitatif, akses bukan sekadar kehadiran fisik, melainkan kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari sumber daya tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang dan pengunjung, terdapat hambatan dalam pemanfaatan ruang akibat penataan area parkir dan zonasi pedagang kaki lima yang belum terorganisir dengan optimal.

Sesuai dengan teori akses yang dikemukakan oleh (Sudradjat, 2020), pemanfaatan ruang publik dipengaruhi oleh mekanisme kontrol dan alokasi. Di taman ini, akses masyarakat terkadang terhambat oleh minimnya fasilitas pendukung untuk penyandang disabilitas (desain universal), yang mana hal ini menjadi poin kritik penting bagi inklusivitas ruang publik (Atika et al., 2022). Taman Putri Pinang Masak dilengkapi oleh beberapa fasilitas, berikut ini fasilitas yang ada di Taman Putri Pinang Masak:

Tabel 2.1 Fasilitas di RTH Putri Pinang Masak park

No	Nama Fasilitas	Gambar
1.	Skatepark	
2.	Area Joging	
3.	Tempat Berjualan UMKM	

4.	Musholla	
5.	Toilet	
6.	Pos Keamanan	

Taman Putri Pinang Masak telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, seperti area olahraga, tempat berjualan, fasilitas ibadah, serta sarana umum lainnya. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam dalam memanfaatkan ruang publik. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas yang mendukung kelompok penyandang disabilitas masih terbatas. Belum tersedianya fasilitas berbasis desain universal, seperti jalur khusus kursi roda atau aksesibilitas yang ramah disabilitas, menunjukkan bahwa prinsip inklusivitas belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini sejalan dengan temuan (Aulia & Qomarun, 2023) yang menegaskan bahwa banyak ruang terbuka publik di wilayah perkotaan Indonesia masih mengabaikan standar aksesibilitas dasar bagi penyandang disabilitas dalam perencanaan teknisnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ruang publik yang ada belum mampu mengakomodasi seluruh lapisan masyarakat secara setara, sehingga perlu adanya peningkatan dalam perencanaan fasilitas yang lebih inklusif dan berkeadilan. Hal ini

penting karena ruang publik seharusnya dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua individu tanpa diskriminasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung diperoleh juga informasi bahwa sebenarnya Masyarakat mendapatkan manfaat signifikan dari keberadaan taman ini. Bagi Sebagian masyarakat RTH bukan hanya dipandang sebagai area terbuka hijau tetapi juga menjadi tempat untuk beraktivitas fisik seperti berolahraga. Selain itu, RTH juga berfungsi sebagai area tempat bersantai, melepaskan stress, serta memperkuat jaringan sosial antar Masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Permana Putra et al., 2023), kualitas fisik dan visual RTH memiliki korelasi signifikan terhadap penurunan tingkat stres masyarakat urban, sehingga pemeliharaan fasilitas menjadi syarat mutlak agar fungsi psikologis taman tetap terjaga. Kemudian dijelaskan oleh (Sinatra et al., 2022), pengembangan RTH harus dipandang sebagai penyediaan infrastruktur hijau yang terintegrasi untuk memberikan layanan ekosistem dan sosial yang maksimal bagi warga kota. Oleh karena itu keberadaan taman ini seharusnya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat perkotaan yang disibukkan oleh aktivitas kerja dan berbagai kesibukan sehari-hari.

Namun, meskipun manfaat yang dirasakan cukup signifikan, realitas di lapangan menunjukkan adanya hambatan operasional yang dikeluhkan oleh sebagian pengunjung mengungkapkan adanya berbagai masalah. Beberapa fasilitas seperti tempat duduk, jalur pejalan kaki, dan alat olahraga kurang mendapatkan perawatan yang memadai sehingga kualitasnya menurun. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan kualitas fasilitas jika merujuk pada indikator taman publik ideal dari (N. P. Sari & Kipuw, 2020), yang menyatakan bahwa lingkungan yang aman, bersih, dan terpelihara secara konsisten adalah faktor kunci yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas umum. Kondisi ini tentunya mempengaruhi kenyamanan dan keamanan pengunjung ketika memanfaatkan RTH sebagai ruang public. Selain itu, kurangnya fasilitas penunjang seperti tempat sampah, toilet umum yang tidak terjaga turut dirasakan belum cukup untuk mendukung minat Masyarakat untuk berkunjung ke RTH Putri Pinang Masak.

Sejalan dengan penurunan kualitas fasilitas fisik tersebut, isu kebersihan RTH juga menjadi isu lain yang diperhatikan oleh Masyarakat pengunjung, sejumlah pengunjung menilai bahwa pengelolaan sampah di RTH Putri Pinang Masak Park belum maksimal. Masih sering ditemui sampah berserakan di berbagai area taman, baik di jalur pejalan kaki, skate park, maupun tempat duduk. Kondisi kebersihan RTH yang tidak terawat secara optimal ini tidak hanya mengurangi Tingkat kenyamanan, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah lingkungan dan mengurangi daya Tarik pengunjung. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pengelolaan RTH Putri

Pinang Masak Park tidak hanya berkaitan dengan penyediaan ruang hijau, tetapi juga pada pemeliharaan dan manajemen pengelolaan fasilitas secara konsisten.

Informasi tersebut mencerminkan adanya ketidakcocokan antara tujuan ideal penyediaan RTH dengan kondisi nyata yang dirasakan oleh Masyarakat. Secara teoritis, Ruang Terbuka Hijau seharusnya dapat berfungsi secara keberlanjutan sebagai ruang publik yang mendukung kualitas hidup, Kesehatan, dan interaksi sosial. Namun, kenyataannya terbatasnya dalam hal perawatan, fasilitas, sarana dan prasarana, serta kebersihan menunjukkan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah masih menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan ini penting untuk diteliti lebih mendalam agar diperoleh pemahaman yang jelas tentang respon masyarakat, sekaligus menjadi masukan untuk perbaikan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Putri Pinang Masak Park di masa mendatang.

Analisis terhadap respons masyarakat menegaskan bahwa terdapat *gap* antara pembangunan infrastruktur dengan keberlanjutan manajemen. Pengelolaan RTH di Kota Jambi, khususnya pada objek penelitian, masih bersifat reaktif terhadap kerusakan dan keluhan publik, bukan preventif. Padahal, RTH memiliki fungsi sosial-budaya sebagai ruang kohesi sosial yang harus dijaga kualitasnya agar produktivitas sosial masyarakat tetap terjaga (Anidar & Khuluk, 2020). Keterbatasan anggaran dan jumlah personil pemeliharaan seringkali menjadi alasan klasik di balik kurang optimalnya pengelolaan. Namun, integrasi antara partisipasi masyarakat dan ketegasan regulasi lokal sangat diperlukan. Jika manajemen operasional tidak segera dibenahi, maka penurunan kualitas lingkungan di taman tersebut akan berujung pada degradasi fungsi ekologis dan sosial RTH secara permanen, sebagaimana yang dikhawatirkan dalam studi (Purnomo et al., 2021) mengenai keberlanjutan infrastruktur hijau di kota-kota besar Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ruang terbuka hijau di Taman Putri Pinang Masak dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kondisi fisik lingkungan, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, dan efektivitas pengelolaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan RTH tidak hanya ditentukan oleh pembangunan fisik semata, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan dan keberlanjutan sistem operasionalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa respons masyarakat terhadap pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Putri Pinang Masak Park, Kota Jambi, menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pembangunan fisik yang baik dengan kualitas pemeliharaan yang belum optimal. Meskipun taman ini berfungsi sebagai ikon publik yang strategis, masih ditemukan berbagai permasalahan seperti kerusakan fasilitas, rendahnya kebersihan toilet,

penumpukan sampah, serta belum tersedianya fasilitas yang inklusif bagi penyandang disabilitas. Dalam perspektif teori akses, temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang terbuka hijau tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas fisik, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada waktu pengambilan data yang terbatas, yaitu pada bulan Februari hingga Maret 2026 yang bertepatan dengan bulan Ramadhan, sehingga berpotensi memengaruhi pola aktivitas pengunjung. Selain itu, penelitian ini masih berfokus pada respon pengunjung di lokasi taman dan belum mencakup perspektif masyarakat yang lebih luas, termasuk kelompok berkebutuhan khusus.

IMPLIKASI PRAKTIS & TEORITIS

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi kebijakan strategis bagi Pemerintah Kota Jambi dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) untuk mengoptimalkan tata kelola Putri Pinang Masak Park:

1. Pemerintah perlu mengalihkan model manajemen dari reaktif menjadi **Sistem** Pemeliharaan Preventif Terjadwal. Rekomendasi kebijakan mencakup penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) pemeriksaan fasilitas mingguan dan pengalokasian anggaran khusus pemeliharaan berkala agar kerusakan infrastruktur (seperti tempat duduk dan alat olahraga) dapat ditangani sebelum rusak berat.
2. Implementasi platform pelaporan kerusakan berbasis QR Code di beberapa titik taman. Hal ini memungkinkan masyarakat melaporkan kerusakan fasilitas atau masalah kebersihan secara *real-time* yang langsung terhubung ke dasbor pantau Dinas PUPR untuk respon cepat.
3. Mengingat keluhan utama pada fasilitas toilet, direkomendasikan kebijakan Kemitraan Pengelolaan Pihak Ketiga (Outsourcing) dengan standar pelayanan minimum (SLA) yang ketat atau skema retribusi layanan toilet yang transparan untuk menjamin ketersediaan air dan kebersihan yang berkelanjutan.
4. Dinas terkait perlu segera melakukan audit dan revitalisasi aksesibilitas dengan menambahkan *guiding block*, ramp dengan kemiringan standar, dan toilet ramah disabilitas. Hal ini harus ditetapkan sebagai syarat wajib (mandat kebijakan) dalam setiap pengembangan atau renovasi infrastruktur publik ke depan.

5. Menetapkan kebijakan zonasi yang lebih tegas bagi pelaku UMKM dan penyediaan fasilitas pembuangan sampah terpilah di setiap zona aktif untuk meminimalisir penumpukan sampah yang merusak estetika taman.

Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat dan memperluas relevansi Teori Akses dalam konteks pengelolaan ruang publik di kota menengah (*middle-sized city*) di Indonesia. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa aksesibilitas masyarakat terhadap RTH tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fisik secara legal (*rights-based access*), tetapi sangat bergantung pada kemampuan struktural dan relasional dalam mengelola sumber daya tersebut (*ability-based access*). Penelitian ini memperkaya khazanah literatur mengenai manajemen aset publik dengan menyoroti bahwa kualitas respons masyarakat dipengaruhi secara signifikan oleh konsistensi pemeliharaan fasilitas dan kualitas lingkungan biotik (vegetasi). Dengan demikian, studi ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan pembangunan infrastruktur hijau harus dievaluasi melalui parameter keberlanjutan operasional dan inklusivitas sosial, bukan sekadar pada penyelesaian konstruksi fisik semata.

REFERENCES

- Alwi, N. M. (2016). Ruang terbuka hijau: observing green social spaces in central jakarta. *Journal of Urban Culture Research*, 12, 38–53.
- Andrianto, T., Angestiwi, T., & Sugijama, A. G. (2023). Evaluation of Urban Green Open Space Asset Utilisation. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 10(02), 173–179. <https://doi.org/10.34013/barista.v10i02.1357>
- Anidar, A. R. N., & Khuluk, N. (2020). *Analisis Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Kondisi Fisik dan Presepsi Pengguna*. 4(2), 72–78.
- Atika, F. A., Poedjioetami, E., Oktafiana, B., & Rosilawati, H. (2022). Studi kualitas ruang terbuka hijau ditinjau dari pengaplikasian desain universal (studi kasus : taman nginden intan, surabaya). *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 23(1), 28–38. <https://doi.org/10.26905/jam.v23i1.6199>
- Aulia, N., & Qomarun. (2023). Evaluasi aksesibilitasn bagi penyandang disabilitas di taman kota surakarta. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/2999>
- Djuarsa, F. F., Achmad, M., & Labida, L. (2025). *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau dalam Mewujudkan Tata Ruang Kota yang Berkelanjutan Optimizing Green Open Space in Realizing Sustainable City Spatial Planning*. 11, 4154–4166.
- Fasilitas Taman Putri Pinang Masak Jambi Banyak Hilang Dan Rusak Padahal Ada Penjaganya., *Tribun Jambi.com* 2332. Retrieved <https://ijci.net/index.php/IJCI/article/view/566>

- Jaelani, A., Febryarini, L., Tin, &, & Utami, B. (2025). *JAUR (Journal of Architecture and Urbanism Research) Open Space Evaluation Alun-Alun Pondok Aren Based On Standards And Visitor Perceptions*. 9(1), 14–21. <https://doi.org/10.31289/jaur.v9i1.14004>
- Meviana, I., Irawan, L. Y., & Kurniawati, D. (2016). Persepsi masyarakat terhadap revitalisasi ruang terbuka hijau di kota malang. *Prosiding Seminar Nasional Pemanfaatan Informasi Geospasial Untuk Peningkatan Sinergi Pengelolaan Lingkungan Hidup*, 1–5. <http://repository.unikama.ac.id/1523/1/Full-Paper-SeminarS2PKLH-UNS-Ika.pdf>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). Sage Publications Ltd.
- Muhammad, A. R., Sulistyantara, B., & Tjahjono, B. (2025). Analisis aksesibilitas dan tingkat penggunaan ruang terbuka hijau publik kota kendari. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 17(2), 159–173. <https://doi.org/10.29244/jli.v17i2.56291>
- Patmah, N., & Ma'asan Mayrudin, Y. (2025). Diskursif politik lingkungan dan relasi aktor dalam kerusakan lingkungan di kabupaten lebak, banten. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 10(2), 384–400. <https://doi.org/10.36982/jpp.v10i2.4696>
- Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomo 1 Tahun 2022 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022.
- Permana, I. M. D., Prihartini, I. G. A. A. M., Kuncoro, D. E., & Defiana, I. (2023). Nature-connection: analisis ruang terbuka hijau berdasarkan elemen biophilic architecture pada rumah tinggal. *MINTAKAT: Jurnal Arsitektur*, 24(1), 2654–4059.
- Permana Putra, I. B. E., Adhika, I. M., & Pujaastawa, I. B. G. (2023). Hubungan kualitas ruang terbuka hijau terhadap tingkat stres masyarakat perkotaan di kota denpasar. *ECOTROPHIC: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 17(2), 244. <https://doi.org/10.24843/ejes.2023.v17.i02.p07>
- Purnomo, S., Muljono, P., Susanto, D., & Harijati, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan ruang terbuka hijau di DKI jakarta. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 237–245. <https://doi.org/10.25015/17202135452>
- Putri Pinang Masak Park Senilai Rp 35 Miliar Tak Sesuai Ekspektasi.
- Sari, D. P., Utomo, P. K., Wahyuni, S., & Salasa, B. S. (2024). Persepsi ke-biomimikri-an ruang terbuka hijau berdasarkan pengalaman pengunjung di taman samarendah. *Jaur (Journal of Architecture and Urbanism Research)*, 7(2), 119–128. <https://doi.org/10.31289/jaur.v7i2.10309>
- Sari, N. P., & Kipuw, D. M. (2020). Identifikasi prioritas anak terhadap indikator kinerja taman bermain layak anak di kota surakarta. *Planners Insight : Urban and Regional Planning Journal*, 2(2), 042–051. <https://doi.org/10.36870/insight.v2i2.137>
- Sinatra, F., Azhari, D., Asbi, A. M., & Affandi, M. I. (2022). Prinsip pengembangan ruang terbuka hijau kota sebagai infrastruktur hijau di kota bandar lampung. *Jurnal Planologi*, 19(1), 19. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v19i1.15408>

- Subianto, R. A., Laili, S., & Syauqi, A. (2019). Persepsi masyarakat terhadap ruang terbuka hijau di alun-alun kota malang dan kota batu: community perception of green open space in malang city square and batu sity. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 4(0341), 40–45.
- Sudradjat, I. (2020). Teori dalam penelitian. *Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(1), 1–6.
- Ulfa, M., & Fazriyas. (2020). Ruang terbuka hijau publik di kota jambi berbasis jumlah penduduk dan kebutuhan oksigen. *Jurnal Sylva Lestari ISSN*, 8(3), 366–377.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007, Pemerintah Indonesia (2007). <https://doi.org/10.2320/materia.46.171>
- W. Creswell, J. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Sage*. <https://doi.org/10.1016/j.math.2010.09.003>
- W. Creswell, J. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design : Choosing Among Five Approaches* (third edit). Vicki Knight Associate.